

## BAB I

### PENDAHULUAN

Sejarah adalah sebuah peristiwa penting di masa lalu. Menurut Ibnu Khaldun, sejarah merujuk kepada peristiwa-peristiwa istimewa atau penting pada waktu atau ras tertentu.<sup>1</sup> Di dalamnya, sejarah melibatkan manusia sebagai pelaku. Gambaran sejarah memberikan kesempatan kepada pendengar atau pembaca untuk merespon atas sebuah peristiwa tersebut. Sebagai cerita, sejarah bisa menjadi pelajaran yang bisa diambil nilai-nilainya oleh penikmatnya. Melalui sejarah, masyarakat akan tahu akan asal-usul terjadinya suatu hal, perkembangan zaman serta budaya yang ada. Sejarah juga memberi kesan menarik untuk diungkap. Seperti halnya sejarah Desa Gribigan, sebagaimana penulis meneliti secara dalam tentang sejarah desa ini yang konon menjadi sebuah desa yang mengandung unsur mistis. Hal ini menjadi perhatian utama penulis tentang kemunculan hal tersebut dan respon warga setempat terhadap mitos desa Gribigan yang dianggap sebagai tempat terlarang bagi aparat pemerintah.

Masyarakat dibangun oleh adat, norma-norma ataupun kebiasaan berupa tradisi yang telah membudaya, sebagai hasil dari proses berfikir yang kreatif secara bersama-sama membentuk sistem hidup yang berkesinambungan.<sup>2</sup> Dari sebuah adat, masyarakat memegang kepercayaan tertentu. Masyarakat Jawa pedesaan

---

<sup>1</sup> Abdul Karim. 2015. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Bagaskara

<sup>2</sup>Juliana M. 2017. *Tradisi Mappasoro Bagi Masyarakat Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. UIN Alauddin Makassar*

sebagai mana dikemukakan oleh Koentjaraningrat ada yang masih kuat memegang erat kepercayaan terhadap hal-hal yang bersifat kebatinan, *klenik* (mistik), dan ulet dalam menerima penderitaan (*nerimo*), tetapi di sisi lain lemah dalam berkarya.<sup>3</sup> Perkembangan zaman memungkinkan menjadi faktor perubah pola pikir masyarakat.

Dalam peristiwa sejarah, ada yang memunculkan bentuk keyakinan tertentu sebagai keyakinan yang harus dipegang teguh. Di masyarakat, hal-hal seperti ini diyakini sebagai mitos. Mitos adalah cerita tentang peristiwa yang tidak biasa. Mitos adalah tahayul penyebab ketidaktahuan manusia, tetapi bawah sadarnya memberitahukan tentang adanya suatu kekuatan yang menguasai dirinya dan lingkungan sekitarnya.<sup>4</sup> Jaman dahulu, mitos di masyarakat begitu dipegang teguh oleh orang yang meyakini.

Mitos dalam konteks mitologi-mitologi lama mempunyai pengertian suatu bentukan dari masyarakat yang berorientasi dari masa lalu atau dari bentukan sejarah yang bersifat statis dan kekal.<sup>5</sup> Di dalam mitos, terdapat pesan tertentu meskipun kadang pesan tersebut sudah diterima oleh akal (irasional). Akan tetapi, masyarakat menerima pesan tersebut secara mentah dan tanpa mempertanyakannya secara kritis.

Dalam studi ini, Penulis mengambil tema tentang sejarah desa Gribigan dan keberadaan mitos yang ada di masyarakat tentang desa tersebut adalah untuk

---

<sup>3</sup>Koentjaraningrat. 1981. *Beberapa Pokok-pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: PT. Dian Rakyat

<sup>4</sup><http://repository.unand.ac.id/19723/3/BAB%20I.pdf>. 3/12/2018. 16:40.

<sup>5</sup>Sri Iswidayati. 2007. Fungsi Mitos Dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Pendukungnya. *Harmonia Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*. Universitas Negeri Semarang

mengetahui lebih pasti tentang asal-usul munculnya mitos tersebut serta respon masyarakat terhadap mitos tersebut.

Desa Gribigan adalah sebuah desa di wilayah kecamatan Wedung. Desa Wedung adalah salah satu desa yang paling tua yang ada di Demak. Munculnya mitos bahwa desa Gribigan adalah desa terlarang bagi aparat pemerintahan menjadi sebuah kasus yang menarik untuk diteliti. Dalam sejarahnya, di dukuh Gribigan terdapat *sabdo* atau kutukan bahwasannya barang siapa dari kalangan aparat negara berani masuk ke wilayah tersebut maka akan mendapat kesialan atau kemalangan. Hal itu bisa berupa karir yang pendek, datangnya penyakit, bahkan meninggal dunia, atau “minimal pangkatnya dicopot”.

Selanjutnya, hubungan mitos tersebut dengan respon aparat pemerintah dan warga setempat menjadi fokus penelitian ini karena di era yang millennial ini apakah mitos masih menjadi suatu hal yang masih dikhawatirkan bagi sebagian orang atau sudah berlalu dan dianggap biasa saja.

Aparatur pemerintah memiliki peran penting dalam melayani dan membina masyarakat. Dengan munculnya mitos sebagaimana disebutkan diatas, dengan atau tidak adanya aparat pemerintah di desa Gribigan apakah memberi pengaruh besar bagi kemajuan desa tersebut, atau ada hal yang lain yang menyebabkannya. Maka penelitian ini menjadi sangat penting untuk mengetahui bahwa dengan perkembangan zaman apakah mitos masih menjadi suatu yang wajib dipegang teguh, atau apakah dengan perkembangan zaman, dengan kemajuan teknologi dan informasi menjadikan pola pikir atau perilaku masyarakat menjadi berubah. Atau bila dilihat dari segi kemajuan desa itu difaktori oleh aparat pemerintah yang

sudah tidak lagi mempercayai mitos tersebut, atau ada cara lain dari aparaturnya pemerintah yang masih memegang teguh mitos tersebut dalam membina dan melayani desa tersebut.

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul “Sejarah Mitos Desa Gribigan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Sebagai Desa Larangan Bagi Aparatur Negara” dengan alasan sebagai berikut:

1. Untuk menelusuri sejarah Desa Gribigan dan munculnya mitos bahwa Desa Gribigan menjadi desa larangan bagi aparaturnya pemerintah.
2. Penelitian ini menjadi sangat penting untuk mengetahui bahwa dengan perkembangan zaman apakah mitos masih menjadi suatu yang wajib dipegang teguh, atau apakah dengan perkembangan zaman, dengan kemajuan teknologi dan informasi menjadikan pola pikir atau perilaku masyarakat menjadi berubah.
3. Belum adanya penelitian mendalam tentang bagaimana respon masyarakat dan aparaturnya pemerintah terhadap mitos desa gribigan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimana sejarah munculnya mitos desa Gribigan?
2. Bagaimana respon/tanggapan masyarakat dan aparat pemerintah terhadap mitos Desa Gribigan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan yang ingin penulis capai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah munculnya mitos di desa Gribigan.
2. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat dan aparat pemerintah terhadap mitos Desa Gribigan.

## **D. Kajian Pustaka**

1. Pengertian Sejarah dan Mitos

Sejarah adalah peristiwa masa lalu yang tidak hanya sekedar memberi informasi tentang terjadinya peristiwa, tetapi juga memberikan interpretasi baru.<sup>6</sup>

Sejarah memberikan pengetahuan tentang peristiwa yang terjadi di masa lampau. Bagi penikmatnya, sejarah memberikan unsur nilai yang memberi pelajaran dan pengajaran.

---

<sup>6</sup>Abdul Karim. 2015. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Bagaskar

Sedangkan mitos adalah suatu bentukan dari masyarakat yang berorientasi dari masa lalu atau dari bentukan sejarah yang bersifat statis, kekal.<sup>7</sup> Mitos yaitu sesuatu hal yang dipercayai oleh sebagian orang, biasa dipakai untuk menakut-nakuti, memberi peringatan, ataupun diceritakan secara berkelanjutan. Semua mitos yang ada di dunia, merupakan mitos yang telah ada sejak zaman nenek moyang, dikarenakan cerita yang terus bergulir, atau bisa saja sesuatu mitos berubah dikarenakan zaman yang terus berkembang.<sup>8</sup> Kepercayaan terhadap mitos akan terus ada, berbeda-beda dan berkembang seperti yang telah dilihat di paragraf sebelumnya, tidak hanya terjadi karena cerita yang turun temurun, tapi juga karena adanya perasaan yang terekspresi terhadap diri seseorang, yang terus menerus ditekan maka perasaan yang direpresi tersebut dapat dijadikan sebuah kepercayaan.<sup>9</sup>

## 2. Pola Pikir Masyarakat Terhadap Mitos Seiring Berkembangnya Zaman

Pada zaman dahulu, kemampuan manusia masih terbatas baik peralatan maupun pemikiran. Keterbatasan itu menyebabkan pengamatan menjadi kurang seksama, dan cara pemikiran yang sederhana menyebabkan hasil pemecahan masalah memberikan kesimpulan yang kurang tepat.<sup>10</sup> Dengan demikian, pengetahuan yang terkumpul belum memberikan kepuasan terhadap rasa ingin tahu manusia dan

---

<sup>7</sup>Sri Iswidayati. 2007. Fungsi Mitos Dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Pendukungnya. *Harmonia Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*

<sup>8</sup>[http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/657/jbptunikompp-gdl-nursarinim-32838-10-unikom\\_n-2.pdf](http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/657/jbptunikompp-gdl-nursarinim-32838-10-unikom_n-2.pdf). 3/12/2018. Pukul 21:57.

<sup>9</sup>*Ibid.*,

<sup>10</sup> Maman Abdul Djaliel. 2008. Ilmu Alamiah Dasar. Bandung: CV Pustaka Setia.

masih jauh dari kebenaran. Perkembangan selanjutnya adalah memenuhi kebutuhan non fisik (pikirannya), jadi tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan fisiknya. Rasa ingin tahu manusia ternyata tidak dapat terpuaskan atas dasar pengamatan maupun pengalamannya saja untuk memuaskan alam pikirannya.

### 3. Peran Aparatur Pemerintah

Aparatur pemerintah selaku abdi masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting untuk menciptakan tata pemerintahan yang baik, karena kelancaran dan kemajuan roda pemerintahan tidak terlepas dari keikutsertaan aparatur pemerintah. Salah satu peranan aparatur pemerintah adalah memberikan pelayanan publik kepada masyarakat. Misalnya pelayanan administratif, pelayanan barang dan pelayanan jasa.<sup>11</sup>

Sebagai pelayan bagi masyarakat, aparatur pemerintah memiliki peran yang penting bagi kesejahteraan. Munculnya mitos bahwa Desa Gribigan adalah sebuah desa terlarang bagi aparatur pemerintah, tentunya hal ini sangat menyulitkan aparatur pemerintah dalam menangani kesulitan-kesulitan yang ada di masyarakat tersebut. Bisa dikorelasikan bahwa pola pikir sebuah pemimpin mampu memberi pengaruh terhadap pola kepemimpinannya.

---

<sup>11</sup> Faher Sitanggang. 2011. Peranan Aparatur Pemerintah Dalam Pelayanan Publik. *Universitas Sumatera Utara*

## **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini merujuk penelitian dari Wibowo, A (2015) yang berjudul “Membongkar Mitos Dusun Gribigan Sebagai Tempat Terlarang Bagi Aparatur Negara (Sebuah Tinjauan Antropologi Agama)”.<sup>12</sup> Penelitian tersebut meneliti tentang sejarah munculnya mitos desa Gribigan dari sisi antropologi agama. Penelitian ini berbeda dari penelitian tersebut karena penelitian ini lebih fokus membahas tentang tanggapan masyarakat terhadap mitos yang ada saat ini.

## **F. Metode Penelitian**

Sebuah penelitian harus menggunakan metode-metode yang dapat digunakan selama penelitian untuk mendapatkan data yang valid. Metode penelitian adalah langkah-langkah yang akan berkaitan dengan proses penelitian tentang materi yang akan dibahas.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Penulis mendeskripsikan hasil pengamatan melalui penjelasan dari hasil yang diperoleh atau data yang telah dikumpulkan.

### **2. Sumber Data**

Dalam pengumpulan data diusahakan sebanyak mungkin data yang diperoleh atau dikumpulkan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun data diperoleh dari 2 (dua) sumber yaitu:

---

<sup>12</sup> A. Wibowo. 2015. Membongkar Mitos Dusun Gribigan Sebagai Tempat Terlarang Bagi Aparatur Negara (Sebuah Tinjauan Antropologi Agama). *Jurnal Study Masyarakat, Religi, dan Tradisi*



- a) Data primer adalah data yang diperoleh sebagai data utama, yaitu *Interview*. Peneliti mencari informasi mengenai sejarah desa Gribigan dan Mitos yang beredar melalui informan warga desa Gribigan, tokoh masyarakat, dan aparat pemerintah.
- b) Data sekunder adalah bahan rujukan kepustakaan yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, yang berupa jurnal, dan buku-buku lain yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini<sup>13</sup>. Adapun sumber data sekunder yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini yaitu jurnal dan buku, serta penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Wibowo, A (2015) yang berjudul “Membongkar Mitos Dusun Gribigan Sebagai Tempat Terlarang Bagi Aparatur Negara (Sebuah Tinjauan Antropologi Agama)”<sup>14</sup>.

### 3. Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang disebut juga suatu cara atau usaha pengelolaan dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar objek yang dikaji memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.<sup>15</sup>

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif. Deskriptif adalah menentukan, menafsirkan data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>*Ibid.*,

<sup>14</sup>A. Wibowo. 2015. Membongkar Mitos Dusun Gribigan Sebagai Tempat Terlarang Bagi Aparatur Negara (Sebuah Tinjauan Antropologi Agama). *Jurnal Study Masyarakat, Religi, dan Tradisi*

<sup>15</sup>Imam Suprayogo dan Thobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, PT. Remaja Rosyda Karya, Bandung, 2001, h. 191

<sup>16</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi, PT. Remaja Rosyda Karta, Bandung, 2013, h. 11

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah yang dimaksud untuk menuturkan dan menafsirkan data yang ada, dan digambarkan dengan kalimat kemudian disimpulkan. Dalam hal ini penyusun mencoba mengungkap sejarah Mitos Desa Gribigan dan respon aparat pemerintah dan warga setempat terhadap munculnya mitos tersebut.

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang paling penting dalam menggambarkan keseluruhan isi pokok-pokok masalah yang akan dikaji dalam penelitian. Untuk mempermudah pembahasan pokok-pokok masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika dalam skripsi ini meliputi sebagai berikut:

#### **1. Bagian Muka**

Pada bagian muka, berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman abstrak.

#### **2. Bagian Isi**

Pada bagian isi, akan peneliti paparkan tentang pembahasan yang terdiri dari lima bab, yang meliputi:

**Bab I Pendahuluan.** Pada bab ini akan peneliti paparkan mengenai latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

**Bab II Pengertian Umum Sejarah dan Mitos Serta Pengaruhnya Terhadap Masyarakat.** Pada bab ini akan dijelaskan pengertian sejarah dan mitos secara umum dan faktor yang mempengaruhi mitos itu muncul.

**Bab III Sejarah Mitos Desa Gribigan dan Respon Masyarakat.** Pada bab ini peneliti akan memaparkan sejarah mitos Desa Gribigan dan respon aparat pemerintah dan warga setempat terhadap munculnya mitos tersebut.

**Bab IV Analisis Sejarah dan kemunculan mitos Desa Gribigan dan Proses Eksistensi Mitos.** Pada bab ini peneliti mendeskripsikan dan menelaah respon aparat pemerintah dan warga setempat terhadap kemunculan mitos Desa Gribigan.

**Bab V Penutup.** Bagian ini merupakan bab terakhir dalam skripsi. Pada bagian ini, akan peneliti paparkan tentang kesimpulan penelitian dan diakhiri dengan saran-saran dari peneliti.

### **3. Bagian Akhir**

Pada bagian akhir ini, berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup peneliti.